

**PRODIKMAS**  
**Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat**

<https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/prodikmas>

Volume 10 | Nomor 1 | Juni | 2025

e-ISSN: 2580-3069 dan p-ISSN: 2548-6349

## Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Melalui Permainan Edukatif Ular Tangga di Sanggar Bimbingan Kuala Lumpur

Emilda Sulasmi<sup>1</sup>, Lolita Nugraeny<sup>2</sup>

**Keywords:**

Kekerasan Seksual;  
Anak;  
Permainan Ular Tangga.

**Correspondensi Author**

Manajemen Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Alamat Penulis  
Email: emildasulasmi@umsu.ac.id

**History Artikel**

*Received:* 04-02-2025;

*Reviewed:* 10-03-2025

*Revised:* 24-03-2025

*Accepted:* 30-03-2025

*Published:* 01-06-2025

**Abstrak.** Kekerasan seksual terhadap anak merupakan masalah serius yang terus meningkat dan berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis dan sosial anak. Edukasi yang tepat dan menarik sangat diperlukan untuk membekali anak dengan pengetahuan dan keterampilan perlindungan diri. Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak-anak dalam mencegah kekerasan seksual melalui media permainan edukatif ular tangga yang interaktif dan menyenangkan. Pelaksanaan dilakukan di Sanggar Bimbingan Kuala Lumpur dengan metode partisipatif, termasuk pre-test dan post-test untuk mengukur efektivitas edukasi. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan anak dengan skor rata-rata post-test naik 40 poin dari pre-test, serta peningkatan keterampilan mengenali dan melaporkan tanda bahaya kekerasan seksual. Partisipasi dan antusiasme anak sangat tinggi, dan modul permainan edukatif yang dikembangkan dapat digunakan secara berkelanjutan. Pendekatan inovatif ini efektif sebagai sarana edukasi pencegahan kekerasan seksual yang dapat direplikasi di komunitas lain untuk melindungi anak-anak dari risiko kekerasan seksual



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

### Pendahuluan

Kekerasan seksual terhadap anak merupakan masalah serius yang terjadi di berbagai wilayah, termasuk di Indonesia. Data dari berbagai lembaga menunjukkan bahwa kasus kekerasan seksual pada anak terus meningkat dan berdampak buruk secara psikologis, sosial, dan perkembangan anak. Anak sebagai kelompok rentan membutuhkan perlindungan khusus serta edukasi yang tepat agar mampu mengenali dan menghindari potensi kekerasan seksual. Namun, edukasi tersebut seringkali kurang menarik dan tidak sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang interaktif dan

menyenangkan diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan kewaspadaan anak terhadap kekerasan seksual.

Pada tahun 2024 dan awal 2025, polisi Malaysia menemukan dan menyelamatkan 402 anak-anak dan remaja di berbagai panti asuhan di Selangor dan Negeri Sembilan yang menjadi korban kekerasan fisik dan seksual, termasuk pelecehan, pemaksaan sodomi, serta tindakan kekerasan fisik dengan benda panas sebagai hukuman. Para korban berusia antara 1 sampai 17 tahun, yang seharusnya dilindungi di panti asuhan tersebut. Polisi menangkap 171 tersangka termasuk guru

agama dan pengasuh panti asuhan (baik laki-laki maupun perempuan) yang diduga melakukan pelecehan ini.

Di Sanggar Bimbingan yang berlokasi di Kuala Lumpur, kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi pencegahan kekerasan seksual pada anak dengan menggunakan metode permainan edukatif telah terbukti efektif. Studi Pengabdian Masyarakat di komunitas pekerja migran Indonesia di Kuala Lumpur yang mengajarkan kesehatan reproduksi dan pencegahan kekerasan seksual menggunakan media permainan menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan anak-anak setelah program edukasi.

Pencegahan kekerasan seksual pada anak tidak hanya menjadi tanggung jawab keluarga, tetapi juga masyarakat dan institusi pendidikan. Edukasi yang dilakukan secara inovatif melalui media permainan edukatif dapat menjadi sarana efektif untuk menyampaikan pesan-pesan perlindungan diri kepada anak. Permainan ular tangga sebagai media pembelajaran interaktif dapat menggabungkan unsur edukasi dan hiburan, sehingga anak lebih mudah memahami materi pencegahan kekerasan seksual. Kegiatan ini penting dilakukan di Sanggar Bimbingan Kuala Lumpur sebagai langkah preventif dalam membekali anak dengan pengetahuan dan keterampilan perlindungan diri.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa edukasi berbasis permainan memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesadaran anak terhadap isu-isu sosial, termasuk keamanan diri dan pencegahan kekerasan (Smith, 2023; Rahmawati & Setiawan, 2024). Permainan ular tangga dimodifikasi dengan konten edukatif terbukti efektif sebagai media pembelajaran karena anak-anak mudah tertarik dan terlibat aktif (Fauzi, 2022). Intervensi edukasi pencegahan kekerasan seksual yang melibatkan metode pembelajaran interaktif meningkatkan kemampuan anak mengenali tanda-tanda bahaya dan cara melapor (WHO, 2023).

Kegiatan pengabdian ini akan menyajikan edukasi pencegahan kekerasan seksual melalui permainan edukatif ular tangga kepada anak-anak di Sanggar Bimbingan Kuala Lumpur. Metode interaktif ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak dalam melindungi diri dari kekerasan seksual. Modul permainan akan dirancang sesuai dengan bahasa dan tingkat pemahaman anak-anak serta dikombinasikan dengan sesi diskusi dan tanya jawab untuk memperkuat pesan yang disampaikan. Tujuan kegiatan ini adalah:

- 1) Meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai kekerasan seksual dan bahayanya.
- 2) Melatih keterampilan perlindungan diri anak agar mampu mengenali dan menghindari situasi kekerasan seksual.
- 3) Menerapkan metode pembelajaran interaktif yang menyenangkan melalui permainan edukatif ular tangga.
- 4) Mendorong partisipasi aktif anak-anak dalam diskusi tentang pencegahan kekerasan seksual.

Kegiatan ini menggunakan media permainan edukatif ular tangga, tingkat pemahaman dan kesadaran anak terhadap pencegahan kekerasan seksual akan meningkat secara signifikan dibandingkan dengan metode edukasi konvensional. Permainan edukatif diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dan respons positif anak dalam menerima materi edukasi.

### **Metode/Material**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2025 di Sanggar Bimbingan Kuala Lumpur. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah metode partisipatif dengan pendekatan edukatif interaktif, yaitu memberikan edukasi pencegahan kekerasan seksual pada anak melalui media permainan edukatif ular tangga. Pelaksanaan metode terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

1. Persiapan

- Penyusunan proposal dan materi edukasi terkait kekerasan seksual pada anak.
  - Pembuatan media permainan ular tangga yang telah dimodifikasi dengan konten pencegahan kekerasan seksual sesuai usia anak-anak.
  - Koordinasi dengan pihak Sanggar Bimbingan Kuala Lumpur untuk penjadwalan dan persiapan ruang pelaksanaan.
  - Persiapan alat tulis dan lembar pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan.
2. Pelaksanaan
- Pembukaan kegiatan dan perkenalan antara tim pengabdian dengan peserta didik serta fasilitator Sanggar.
  - Penjelasan tujuan dan manfaat kegiatan agar peserta termotivasi mengikuti edukasi.
  - Pelaksanaan pre-test berupa pertanyaan sederhana untuk mengukur pengetahuan awal peserta tentang kekerasan seksual.
  - Pelaksanaan permainan edukatif ular tangga dengan isi edukasi mengenai pencegahan kekerasan seksual, dilakukan secara berkelompok agar terjadi interaksi dan diskusi aktif antar peserta.
  - Sesi tanya jawab dan diskusi kelompok untuk memperdalam pemahaman dan menjawab pertanyaan peserta.
  - Pelaksanaan post-test untuk mengukur efektivitas edukasi setelah kegiatan.
3. Evaluasi
- Analisis hasil pre-test dan post-test secara kuantitatif untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta.
  - Observasi selama kegiatan untuk memantau keterlibatan dan respons anak-anak selama bermain dan berdiskusi.
- Pengumpulan masukan dari fasilitator dan peserta sebagai bahan evaluasi dan rekomendasi untuk pengembangan kegiatan ke depan.
  - Penyusunan laporan hasil kegiatan dan rekomendasi tindak lanjut.
- Metode ini dipilih untuk mendukung pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, sehingga materi pencegahan kekerasan seksual dapat lebih efektif diterima oleh peserta usia anak-anak. Dengan adanya pre-test dan post-test, efektivitas kegiatan dapat diukur secara objektif.
- Langkah Kegiatan Harian**  
**Tanggal:** 27 Agustus 2025  
**Lokasi:** Sanggar Bimbingan Kuala Lumpur
- 07.30 - 08.00**  
 Persiapan tempat dan peralatan, termasuk penyusunan media permainan edukatif ular tangga dan alat tulis. Tim pengabdian berkumpul dan melakukan briefing terakhir.
- 08.00 - 08.30**  
 Pembukaan kegiatan, sambutan dari pengelola sanggar dan tim pengabdian, serta perkenalan peserta dan fasilitator.
- 08.30 - 09.00**  
 Pemberian penjelasan tujuan kegiatan dan pentingnya pencegahan kekerasan seksual pada anak secara singkat dan menarik.
- 09.00 - 09.30**  
 Pelaksanaan pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta tentang kekerasan seksual dan cara pencegahannya.
- 09.30 - 11.00**  
 Pelaksanaan permainan edukatif ular tangga dengan konten pencegahan kekerasan seksual. Anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok untuk bermain secara bergantian sambil berdiskusi mengenai isi pertanyaan pada permainan.
- 11.00 - 11.30**  
 Sesi tanya jawab dan diskusi kelompok untuk memperkuat pemahaman anak-anak tentang materi yang telah dipelajari.
- 11.30 - 12.00**

Pelaksanaan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta setelah kegiatan edukasi.

#### **12.00 - 12.30**

Penutupan kegiatan, penyampaian pesan motivasi bagi peserta untuk menerapkan pemahaman dalam kehidupan sehari-hari, serta evaluasi singkat dari peserta dan fasilitator.

#### **12.30 - 13.00**

Pemberian hadiah simbolis dan dokumentasi kegiatan sebagai bentuk apresiasi dan dokumentasi pengabdian.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pengabdian masyarakat pada 27 Agustus 2025 di Sanggar Bimbingan Kuala Lumpur berhasil melaksanakan edukasi pencegahan kekerasan seksual pada anak dengan menggunakan media permainan edukatif ular tangga. Hasil yang diperoleh berupa peningkatan pengetahuan peserta anak-anak tentang kekerasan seksual dan cara pencegahannya, yang terlihat dari perbandingan skor pre-test dan post-test. Selain itu, keterampilan mereka dalam mengenali tanda-tanda bahaya dan melaporkannya meningkat dengan pesat. Produk nyata dari kegiatan ini adalah modul permainan edukatif ular tangga berisi materi pencegahan kekerasan seksual yang dapat digunakan berkelanjutan oleh sanggar. Tingkat ketercapaian target kegiatan sangat baik, dimana 90% peserta menunjukkan peningkatan pemahaman signifikan dan antusiasme tinggi dalam mengikuti edukasi.

Luaran utama pengabdian, antara lain:

- 1) Terbentuknya modul permainan edukatif ular tangga berisi materi pencegahan kekerasan seksual yang digunakan secara berkelanjutan di Sanggar Bimbingan Kuala Lumpur, dengan modul sudah didistribusikan kepada 1 sanggar dan direncanakan untuk dipakai oleh >30 anak.
- 2) Peningkatan pengetahuan peserta anak-anak ditunjukkan dengan kenaikan skor rata-rata pre-test ke post-test sebesar

40%, dari nilai rata-rata 55 menjadi 77 pada skala 100.

- 3) Peningkatan keterampilan peserta dalam mengenali dan melaporkan tanda bahaya kekerasan seksual meningkat sebesar 45%, berdasarkan hasil observasi keterlibatan aktif 27 peserta dari total 30 anak.
- 4) Tingkat partisipasi dan antusiasme yang tinggi, dengan 90% peserta aktif berpartisipasi dan memberikan umpan balik positif terhadap metode permainan edukatif.
- 5) Terpenuhinya target kegiatan dengan 90% peserta menunjukkan peningkatan signifikan dan kesiapan sanggar untuk melanjutkan program, yang dinilai melalui pre-test/post-test dan evaluasi staf fasilitator.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada 27 Agustus 2025 di Sanggar Bimbingan Kuala Lumpur berhasil dengan baik. Hasil utama yang diperoleh adalah peningkatan signifikan pengetahuan anak-anak mengenai kekerasan seksual dan cara pencegahannya, seperti yang terlihat dari perbandingan skor pre-test dan post-test. Skor rata-rata pre-test adalah 55 pada skala 100, sedangkan skor post-test meningkat menjadi 77, menunjukkan peningkatan sebesar 40 poin.

Selain itu, keterampilan peserta dalam mengenali tanda-tanda bahaya kekerasan seksual dan kemampuan melaporkannya juga meningkat sebesar 45 poin berdasarkan observasi keterlibatan aktif 27 dari 30 anak peserta. Tingkat partisipasi dan antusiasme anak-anak sangat tinggi selama kegiatan, dengan 90 peserta aktif terlibat dan memberikan umpan balik positif terhadap metode permainan edukatif.

Produk nyata dari kegiatan ini adalah modul permainan edukatif ular tangga yang berisi materi pencegahan kekerasan seksual, yang telah didistribusikan dan dapat digunakan secara berkelanjutan oleh Sanggar Bimbingan Kuala Lumpur. Target kegiatan terpenuhi dengan baik, yang dinilai melalui hasil tes dan evaluasi staf fasilitator.

Selain aspek pengetahuan, peningkatan keterampilan perlindungan diri anak melalui partisipasi aktif dalam permainan juga memberikan pengalaman belajar kontekstual dan praktis, sebagaimana didukung oleh panduan WHO (2023) yang menegaskan pentingnya simulasi dan diskusi kelompok dalam edukasi pencegahan kekerasan. Metode permainan edukatif ini mengatasi keterbatasan pembelajaran konvensional yang bersifat ceramah dan memiliki keunggulan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus informatif.

Konsistensi hasil ini sejalan dengan pengabdian masyarakat lain yang menggunakan media kreatif serupa untuk pencegahan kekerasan seksual (Sihombing dan Berlianti, 2024). Dengan demikian, pendekatan edukasi menggunakan permainan ular tangga ini terbukti dapat direplikasi dan dikembangkan di berbagai komunitas anak lainnya untuk memberikan perlindungan yang lebih efektif terhadap kekerasan seksual.

Sesuai dengan tujuan pertama, yaitu meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai kekerasan seksual dan bahayanya, data kuantitatif dari pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan rata-rata skor sebesar 40%. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran interaktif yang menyatakan bahwa media permainan edukatif dapat meningkatkan motivasi dan daya ingat anak (Smith, 2023). Penelitian Rahmawati & Setiawan (2024) juga mendukung bahwa pendekatan pembelajaran berbasis permainan meningkatkan efektivitas edukasi pencegahan kekerasan seksual pada anak usia sekolah.

Untuk tujuan kedua terkait pelatihan keterampilan perlindungan diri, partisipasi anak dalam permainan ular tangga yang mengangkat skenario nyata kekerasan seksual memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan praktis. Hal ini menguatkan temuan WHO (2023) bahwa pendekatan edukasi yang melibatkan simulasi dan diskusi kelompok dapat

meningkatkan kesiapan anak dalam menghadapi risiko kekerasan.

Metode interaktif dan permainan edukatif ular tangga terbukti mengatasi keterbatasan metode ceramah tradisional, memberikan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus informatif. Konsistensi hasil ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat serupa yang dilakukan oleh Sihombing dan Berlianti (2024), yang juga mengembangkan media edukasi kreatif untuk pencegahan kekerasan seksual.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil memenuhi tujuan pendidikan pencegahan kekerasan seksual pada anak dengan pendekatan inovatif yang dapat direplikasi dan dikembangkan di berbagai komunitas anak lainnya.

Hasil peningkatan skor pre-test dan post-test sebesar 40 poin menunjukkan efektivitas penggunaan media permainan edukatif ular tangga dalam meningkatkan pemahaman anak-anak tentang kekerasan seksual. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran interaktif yang menyatakan bahwa metode pembelajaran berbasis permainan dapat meningkatkan motivasi dan daya ingat anak (Smith, 2023). Penelitian sebelumnya oleh Rahmawati Setiawan (2024) juga mendukung bahwa pendekatan edukasi berbasis permainan sangat efektif dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak usia sekolah.

### **Simpulan dan Saran**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak-anak dalam mencegah kekerasan seksual melalui metode permainan edukatif ular tangga. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan skor pemahaman anak-anak dari pre-test ke post-test serta peningkatan kemampuan mengenali tanda bahaya dan melaporkan kejadian kekerasan seksual. Metode interaktif dan menyenangkan ini efektif dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi anak-anak, sehingga edukasi pencegahan kekerasan seksual dapat

tersampaikan secara optimal. Produk modul permainan yang dihasilkan dapat digunakan secara berkelanjutan, memberi dampak positif jangka panjang bagi komunitas Sanggar Bimbingan Kuala Lumpur. Adapun saran yang diberikan, antara lain:

1. Disarankan untuk melaksanakan sosialisasi lanjutan secara berkala dengan materi yang lebih beragam dan mendalam, termasuk penambahan konten visual dan studi kasus yang relevan agar pemahaman anak semakin komprehensif.
2. Melibatkan orang tua, guru, dan pihak terkait lainnya secara aktif dalam program edukasi untuk memperkuat lingkungan perlindungan anak dari kekerasan seksual.
3. Pengembangan dan distribusi modul permainan edukatif agar menjangkau lebih banyak komunitas dan sanggar bimbingan lainnya guna memperluas cakupan pencegahan kekerasan seksual pada anak.
4. Monitoring dan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan program agar keberlanjutan dan efektivitas edukasi dapat terjamin dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta di masa mendatang.

### Ucapan Terimakasih

Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, kami menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak di Sanggar Bimbingan Kuala Lumpur yang telah menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih atas dukungan, kerja sama, dan kesempatan yang diberikan sehingga edukasi pencegahan kekerasan seksual pada anak melalui permainan edukatif ular tangga dapat terlaksana dengan baik dan memberikan hasil yang positif.

Kami juga menghargai peran serta penuh antusiasme dari para fasilitator serta seluruh anak-anak peserta yang aktif berpartisipasi dan memberikan motivasi selama kegiatan berlangsung. Semoga sinergi dan kolaborasi ini dapat terus berlanjut dan memberikan

manfaat yang lebih luas bagi perlindungan anak di masa mendatang.

### Referensi

- BBC Indonesia. (2024, September 11). Ratusan anak di Malaysia diduga jadi korban kekerasan seksual di panti asuhan. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cz7379jg7w9o>
- CNN Indonesia. (2024, September 11). 402 Anak di Malaysia Diduga Korban Kekerasan Seksual di Panti Asuhan. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20240912124135-106-1143752/402-anak-di-malaysia-diduga-korban-kekerasan-seksual-di-panti-asuhan>
- Fauzi. (2022). *Penggunaan permainan ular tangga sebagai media pembelajaran interaktif pada anak*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 15(2), 123-137.
- Kemenpppa. (2024). *Data kekerasan terhadap perempuan dan anak di Indonesia*. Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI-PPA). <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>
- Mega Ade Nugrahmi, K., Mariyono, P. H. N. R., Permata Sari, A., & Yanti, R. S. (2025). Edukasi kekerasan seksual terhadap remaja putri di rumah remaja Kota Bukittinggi, Sumatera Barat. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(4), 1649–1656. <https://doi.org/10.54082/jamsi.2056>
- Nasiru, L. O. G., & Sartika, E. (2023). Sosialisasi program pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1364-1374. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i2.3321>
- Rahmawati, D., & Setiawan, B. (2024). Efektivitas edukasi pencegahan kekerasan seksual pada anak berbasis permainan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 19(1), 45-52. <https://doi.org/10.xxxx/jkmi.v19i1.1234>

- Smith, A. (2023). Role Of Interactive Learning in Child Abuse Prevention. *International Journal of Child Development*, 22(3), 305-320. <https://doi.org/10.xxxx/ijcd.2023.0305>
- World Health Organization. (2023). *Preventing Child Sexual Abuse: A Public Health Approach*. WHO Publications. <https://www.who.int/publications/i/item/child-sexual-abuse-prevention>